

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Pendidikan Islam Di Sdi Ibrahimy, Gapura, Sumenep

Muhammad Jangki Dausat¹, Nazil Faradesi²

Universitas KH. Mukhtar syafaat Blokagung Banyuwangi, Institut Agama Islam At-taqwa Bondowoso

E-mail: ¹*jangkidaus97@gmail.com*, ²*nazilfaradesy@gmail.com*

Abstrak

Peningkatan kompetensi guru melalui supervisi pendidikan Islam juga dilakukan oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Ibrahimy Desa Andulang, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. Hal itu dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hasil observasi membuktikan bahwa dalam pembelajaran di kelas mayoritas guru kurang bisa menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pengelolaan kelas belum terlaksana maksimal. Siswa diberi tugas lebih banyak dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Evaluasi hasil belajar siswa banyak yang tidak dikembalikan kembali kepada siswa, padahal hal tersebut sangat penting untuk bahan introspeksi dan motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan islam oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogic guru di SDI Ibrahimy Desa Andulang, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah responden penelitian ini berjumlah 11 orang yang meliputi kepala sekolah dan 10 guru. Teknik analisis data mengadopsi teknik analisis data Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDI Ibrahimy Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep melaksanakan supervisi dengan mengadakan konferensi individu, kunjungan kelas, dan observasi. Hal itu dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil implementasi, guru SDI Ibrahimy Andulang sudah berkompeten, namun perjalanan mereka untuk menjadi lebih profesional melalui tindakan reflektif masih panjang. Meskipun mereka belum pernah terlibat dalam penelitian tindakan kelas untuk membantu meningkatkan pengajaran, guru di SDI Ibrahimy Andulang telah mampu menggunakan ICT untuk menyampaikan pelajaran dengan cara yang membuat siswa tetap tertarik dan mencegah kebosanan. Sementara itu, tantangan dalam menerapkan supervisi antara lain kurangnya semangat kerja, kurangnya kerja sama tim, kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya gedung dan halaman sekolah, kurangnya sumber belajar seperti bangku, kursi, lemari, serta dan jadwal sibuk kepala sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, Supervisi Akademik.

Abstract

Increasing teacher competency through supervision of Islamic education was also carried out by the Principal at Ibrahimy Islamic Elementary School, Andulang Village, Gapura District, Sumenep Regency. This is due to the lack of teacher competence in using technology in learning. Observation results prove that in classroom learning the majority of teachers are unable to use learning media that is relevant to the material being taught. Class management has not been

implemented optimally. Students are given more assignments and there is a lack of communication between teachers and students. Many evaluations of student learning outcomes are not returned to students, even though this is very important for introspection and motivation for students to study harder. The aim of this research is to determine the implementation of supervision of Islamic education by school principals in order to improve the pedagogic competence of teachers at SDI Ibrahimy, Andulang Village, Gapura District, Sumenep Regency. This type of research is included in qualitative research with a descriptive approach. This research data was obtained through observation, interviews and documentation. The number of respondents to this research was 11 people, including school principals and 10 teachers. The data analysis technique adopts Miles and Huberman's data analysis technique which includes data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of supervision by the principal at SDI Ibrahimy Andulang, Gapura District, Sumenep Regency in order to improve teacher competency is by conducting classroom visits, classroom observations and individual meetings (Individual Conferences). Judging from the results of the implementation, the competence of teachers at SDI Ibrahimy Andulang is indeed quite good, however, developing professionalism through reflective action is still low. Teachers at SDI Ibrahimy Andulang have never conducted classroom action research to support the improvement of classroom teaching, but teachers have been able to utilize ICT in the process of delivering material so that students do not get bored with their teaching. Meanwhile, obstacles to implementing supervision include a lack of work enthusiasm, willingness to work together, skills in carrying out tasks, mastering teaching methods, understanding work goals and programs, lack of school buildings and grounds, lack of learning tools such as benches, chairs, cupboards, blackboards, and so on, as well as the busyness of the school principal.

Keywords: Competence; Teacher; Academic Supervisio.

Pendahuluan

Fondasi terpenting bagi pembangunan suatu negara adalah sistem pendidikannya. Fungsi dan efektifitas pendidikan pada lembaga tersebut, yang tercermin dari kualitas atau mutu yang dihasilkan, dapat digunakan untuk mengukur kemajuan suatu negara. Keterlibatan dan dedikasi setiap pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan sangat penting bagi berkembangnya lembaga pendidikan yang bermutu (Al-Amri et al., 2020). Sebagai pemimpin senior di sekolah, kepala sekolah harus berkembang menjadi pemimpin yang kuat untuk memastikan bahwa kurikulum sekolah menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi dan sekolah memenuhi Standar Pendidikan Nasional. Supervisi kepala sekolah dapat membantu meningkatkan standar pengajaran di kelas (Karimulah & Ummah, 2021).

Menurut Budiyanti et al., (2021) tujuan supervisi adalah memberikan dukungan dan layanan untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di kelas guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Adanya pelaksanaan supervisi pendidikan islam yang baik dapat ditinjau dari kedinamisan Kepala Sekolah dalam memimpin, perumusan visi, misi, dan strategi mutu pendidikan yang jelas, serta kompetensi guru yang meningkat (Efendi, 2022). Dalam lingkup supervisi pendidikan islam, selain Kepala Sekolah, seorang guru harus bertanggung jawab untuk menilai dan mengawasi pekerjaan dan kinerja mereka sendiri, terlepas dari pengawas. Naumu, yang paling penting adalah tanggung jawab Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi. Sebagai pemimpin dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam mengawasi pengajar. Hal ini sejalan dengan tugas dan kewajiban kepala sekolah, di samping tanggung jawab administratif dan pengawasannya (Sirojuddin et al., 2021).

Sebagai komponen utama yang tercakup di dalamnya, pendidikan Islam di Indonesia telah memperoleh manfaat besar dari kemajuan supervisi pendidikan Islam, yang

memungkinkan guru untuk menyampaikan pengetahuan secara dinamis, kreatif, efektif, dan inventif (Chintiyatmi et al., 2022). Namun, apabila mengacu pada beberapa temuan hasil penelitian terdahulu, masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang kurang dalam setiap aspeknya. Hal itu dikarekan masih kurang efektifnya pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil penelitian Nuraisyah & Nurjannah, (2023) menemukan bahwa rata-rata kemampuan pengajar SDIT Makassar Islamic School Baruga masih kurang dalam wawasan keislaman. Hal ini disebabkan karena sebagian besar tenaga pendidik SDIT Makassar Islamic School Baruga merupakan lulusan perguruan tinggi negeri sehingga pemahaman keislaman mereka masih kurang baik. Zaini & Ashari, (2023) juga menemukan bahwa kurangnya pengalaman mengajar, kurangnya pelatihan, kurangnya motivasi diri, tidak adanya supervisi akademik dari kepala madrasah, dan kualifikasi tingkat pendidikan menjadi faktor penghambat pengelolaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo.

Peningkatan kompetensi guru melalui supevisi pendidikan Islam juga dilakukan oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Ibrahimy Desa Andulang, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. Hal itu dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hasil observasi membuktikan bahwa kebanyakan guru tidak dapat menggunakan materi pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Cara pengelolaan kelas yang dilakukan belum ideal. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa kurang, sehingga mahasiswa diberi tugas yang lebih banyak. Banyak penilaian terhadap hasil belajar siswa yang tidak diberikan kembali kepada mereka, padahal hal ini penting untuk refleksi diri dan menginspirasi mereka untuk bekerja lebih keras dalam studinya. Meski begitu, Kepala SDI Ibrahimy Desa Andulang, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, terlihat kurang mengawasi tindakan para guru, khususnya saat melakukan pembelajaran. Fakta ini menyoroti betapa pentingnya bagi kepala sekolah untuk mengawasi pendidikan Islam guna meningkatkan kompetensi guru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan islam oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogic guru di SDI Ibrahimy Desa Andulang, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah responden penelitian ini berjumlah 11 orang yang meliputi kepala sekolah dan 10 guru. Teknik analisis data mengadopsi teknik analisis data Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*).

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SDI Ibrahimy Andulang, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai dampak paling besar terhadap peningkatan taraf pendidikan. Kepala madrasah/kepala sekolah bertugas memutuskan bagaimana kebijakan sekolah harus dilaksanakan dan bagaimana melaksanakan tujuan pendidikan lembaga secara keseluruhan. Kepala sekolah berfungsi sebagai motivator utama, menetapkan arah dan kebijakan yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan secara umum tercapai (Tampubolon et al., 2023). Tanggung jawab utama kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengajaran adalah melaksanakan supervisi pendidikan islam. Hal itu juga dilakukan oleh Bapak Drs. H. Moh. Alwi selaku kepala sekolah di SDI Ibrahimy Andulang, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. Suprvisi yang dilakukan tersebut mengacu pada supervisi akademik.

Mirip dengan supervisi pembelajaran, supervisi akademik berupaya untuk meningkatkan dan memajukan seluruh proses belajar mengajar. Artinya, tujuan supervisi adalah untuk

mendukung pengembangan profesi guru secara keseluruhan, di samping meningkatkan mutu pengajaran. Hal ini termasuk menawarkan sumber daya yang memfasilitasi proses belajar mengajar yang lancar, meningkatkan standar pengetahuan dan keahlian guru, dan menawarkan bimbingan dan pembinaan mengenai penerapan kurikulum, pilihan dan penerapan metode pengajaran, sumber belajar, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan seterusnya. Supervisi akademik dilakukan oleh Kepala SDI Ibrahimy Andulang dengan metode individual. Untuk mempermudah tindak lanjutnya, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui lebih jauh tentang karakter masing-masing orang serta permasalahan yang dihadapi guru. Di SDI Ibrahimy Andulang, supervisi akademik dilaksanakan secara bertahap untuk meningkatkan kompetensi pengajar. Fase-fase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra-observasi (pertemuan pertama), yaitu menjalin hubungan baik dengan guru, membicarakan persiapan yang telah dilakukan guru, dan menentukan area yang akan menjadi fokus utama observasi serta alat observasi yang akan digunakan. akan dipekerjakan. Guru tidak berada di bawah tekanan apa pun pada saat ini, jadi dia merasa bebas untuk mendiskusikan masalah dan tuntutan terkait pengajaran di kelas. Supervisor harus dapat memulai percakapan dengan guru dengan mengajukan pertanyaan yang mendalam jika guru takut untuk menceritakan kesulitan yang dia alami di kelas. Begitu seterusnya hingga pengajar dan supervisor mampu berkomunikasi secara efektif. Jika pendidik telah menunjukkan bidang-bidang yang perlu dikembangkan atau keterampilan yang ingin dia asah, hal ini bersifat timbal balik.
2. Observasi (observasi pembelajaran) dikonsentrasikan pada aspek-aspek tertentu. Catatan harus dibuat di sebelah instrumen. Pada titik ini, guru menggunakan komponen keterampilan yang telah diputuskan oleh kedua belah pihak untuk mengajar kelas. Dengan menggunakan alat observasi yang disetujui, kepala sekolah mengawasi guru. Pengawas juga secara obyektif mendokumentasikan perilaku siswa selama pengajaran, kontak guru dengan siswa selama proses pembelajaran, dan perilaku guru saat mengajar.
3. Pasca observasi (pertemuan kembali), yaitu pengajar ditanyai tentang proses pembelajaran yang baru saja selesai. Guru diberi kesempatan untuk mengamati dan menilai mereka; mereka didorong untuk mendiskusikan secara terbuka temuan-temuan pengamatan mereka, khususnya mengenai isu-isu yang telah diputuskan; mereka diberi dukungan atas pekerjaannya, kesalahan tidak tersirat, mereka didorong untuk mengidentifikasi kekurangan mereka sendiri, dan mereka diberikan dukungan moril karena mampu mengatasi kekurangannya.

Tahapan supervisi akademik telah dilakukan secara efektif dan berurutan oleh kepala sekolah. Tingkat supervisi akademik tersebut di atas sejalan dengan metode tertentu. Berikut ini adalah gambaran hasil dari berbagai program metodologi yang telah diterapkan oleh Kepala SDI Ibrahimy Andulang:

1. Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Kunjungan kepala sekolah ke ruang kelas dimaksudkan untuk mendokumentasikan pembelajaran siswa dan memberikan evaluasi yang tidak memihak terhadap instruksi guru. Dalam hal supervisi program, metode ini menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah membuat alat penilaian pada saat mengunjungi kelas. Jadwal Kepala Sekolah yang padat membuat pelaksanaannya tidak terjadwal. Hasil pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Sekolah SDI Ibrahimy Andulang menunjukkan bahwa mereka hanya masuk kelas tanpa memberi peringatan kepada guru. Sebab, dalam kapasitasnya sebagai kepala sekolah, Dr. H. Moh. Alwi mengaku tujuan melakukan kunjungan kelas tanpa sepengetahuannya adalah untuk menjamin pembelajaran di kelas terkesan natural dan tidak dibuat-buat. Agar pengajar yang melakukan kegiatan belajar mengajar tidak menyadari bahwa sebenarnya kepala madrasah sedang melakukan supervisi. untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan

bebas dari situasi yang dibuat-buat dan sepenuhnya objektif, murni hasil dari apa yang diajarkan guru secara rutin. Dibandingkan bercerita di kelas, ini berbeda. Di dalam. Hal ini sesuai dengan penjelasan Efendi (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah boleh saja melihat keadaan sebenarnya tanpa mengarangnya sebagai keuntungan dari kunjungan kelas yang tidak diumumkan sebelumnya. Hal-hal seperti ini dapat membantu guru menjadi terbiasa untuk selalu mempersiapkan pembelajaran semaksimal mungkin.

2. Observasi Kelas (*Classroom Observation*)

Mengamati proses pembelajaran di kelas merupakan tugas yang bertujuan untuk mengumpulkan data objektif tentang berbagai unsur lingkungan belajar. Informasi yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi guru (Efendi, 2022). Observasi kepala sekolah dilakukan pada saat kunjungan kelas, sesuai dengan hasil penelitian peneliti. Sesuai atau tidaknya strategi pembelajaran guru dengan RPP yang telah disusun merupakan hal yang diperhatikannya sepanjang pembelajaran. Berikut beberapa aspek yang terlihat: upaya dan aktivitas yang dilakukan baik pengajar maupun siswa dalam proses pembelajaran; cara, kebenaran, dan penggunaan media dengan materi; dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Tujuan observasi adalah mengumpulkan informasi faktual untuk menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Temuan ini dapat dianalisis oleh para pendidik untuk membantu mereka meningkatkan cara mereka mengajar siswa (Efendi, 2022). Dengan demikian, sepanjang proses pelaksanaan observasi di kelas yang melibatkan menyaksikan langsung metode pengajaran yang dilakukan guru, dibandingkan dengan RPP yang dilakukan guru. RPP yang dikembangkan kemudian dievaluasi untuk melihat apakah sudah sesuai dengan cara penggunaannya di kelas.

3. Pertemuan Individual (*Individual Conference*)

Pertemuan tatap muka antara kepala sekolah dan guru disebut pertemuan individu (juga dikenal sebagai konferensi individu). Sesi tatap muka ini sering kali mengikuti penggunaan strategi observasi kelas. Strategi ini sangat penting karena memberikan kesempatan kepada administrator untuk bertemu langsung dengan guru untuk mendiskusikan masalah pribadi dan profesional. Metode ini penting karena memberikan kesempatan kepada kepala madrasah untuk bertemu langsung dengan pengajar untuk mendiskusikan masalah pribadi dan profesional. Setelah melakukan pertemuan tatap muka ini, kepala sekolah menggunakan interaksi santai sehari-hari untuk melakukan obrolan intim. Biasanya dia melakukan ini setelah melakukan observasi. Kadang-kadang, dia memanggil guru ke kamarnya, di mana dia akan dengan santai dan alami mendiskusikan pengamatan masa lalu dan hasil kunjungan kelas. Guru memberikan umpan balik selama percakapan.

B. Hasil Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SDI Ibrahimy Andulang, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan komprehensif sehingga dapat mengantarkan peserta didik memenuhi persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. Dalam mengawasi proses pendidikan dan menilai kemajuan siswa, seorang guru harus cerdas. Mengembangkan pendidik yang terampil merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengawal sistem pendidikan yang berkualitas. Seorang guru harus mampu mengambil kepemilikan atas semua yang telah diajarkannya dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai, guru perlu membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan referensi terkait, dan media lain untuk membantu pengajarannya, di samping memilih strategi pengajaran yang paling sesuai dengan materi yang dibahas.

Seorang guru harus ahli dalam materi pelajaran dan mempunyai kemampuan mengolah dan menjalankan kelas dengan pendekatan yang melibatkan siswa dalam pembelajaran yang diajarkan. dengan memanfaatkan model, pendekatan, dan metodologi yang tepat. Seperti disebutkan sebelumnya, metode adalah teknik yang digunakan guru untuk membantu mereka mengkomunikasikan pengetahuan dengan lebih mudah. Sedangkan teknik adalah suatu strategi yang digunakan pendidik selama proses pengajaran untuk mempraktikkan suatu strategi tertentu agar berhasil dan efisien. dari berbagai model, pendekatan, dan strategi yang digunakan saat ini, antara lain ceramah, tanya jawab, simulasi, ceramah, dan masih banyak lagi.

Menurut Drs. H. Moh. Alwi, mengemukakan bahwa kompetensi guru di SDI IBrahimy Andulang ternyata cukup baik. Hal ini merupakan hasil dari kemampuan pengajar dalam mengembangkan materi pelajaran, menguasainya, mempersiapkan pelajaran terlebih dahulu, mengelola kelas secara efektif, menerapkan strategi pengajaran yang tepat berdasarkan materi pelajaran, menggunakan media yang sesuai, dan memahami kualitas unik setiap siswa. Di SDI IBrahimy Andulang, kompetensi guru masih belum berada pada level ideal. Berikut adalah beberapa contoh komponen kompetensi guru yang dirujuk:

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep
2. Pengelolaan program belajar mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
6. Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar
7. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah
8. Menguasai metode berpikir
9. Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional
10. Memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik
11. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
12. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
13. Mampu memahami karakteristik peserta didik
14. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
15. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
16. Memahami kurikulum dan perkembangannya

Oleh karena itu, meskipun guru di SDI Ibrahimy Andulang sangat berkompeten, namun pengembangan profesional melalui tindakan reflektif masih kurang. Meskipun mereka belum pernah terlibat dalam penelitian tindakan kelas untuk membantu meningkatkan pengajaran, guru di SDI IBrahimy Andulang telah mampu menggunakan ICT untuk menyampaikan pelajaran dengan cara membuat siswa tetap tertarik dan mencegah kebosanan. Keuntungannya mencakup kemampuan untuk tumbuh secara profesional dengan mengenali kesalahan dan kekurangan diri sendiri serta kemampuan menyelesaikan masalah di bawah pengawasan dan bantuan kepala sekolah. Guru lebih terdorong untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan kompetensi profesional mereka meningkat di bawah pemantauan ini. Apalagi, hal tersebut juga dirasakan oleh para siswa dan kepala sekolah SDI Ibrahimy Andulang.

C. Hambatan Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SDI Ibrahimy Andulang, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru

Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pengawasannya dalam supervisi metode individual akademik, proses pendidikan diatur sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuannya dengan tepat dan akurat. Agar pembelajaran menjadi unggul dan berhasil, seluruh unsur pendukungnya—guru, siswa, dan sumber belajar harus siap. Penting juga untuk memikirkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Arah penyelenggaraan sekolah sangat ditentukan oleh pedoman yang diberikan kepada penyelenggara pendidikan, sehingga dapat dilakukan antisipasi yang tepat terhadap beberapa permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Penerapan pengawasan mungkin sering menghadapi hambatan dari berbagai sumber. Hambatan tersebut terdiri dari berbagai sumber berikut:

1. Guru
 - a. Kurang adanya semangat kerja
 - b. Kurang kesediaan berkerja sama
 - c. Kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas
 - d. Kurang menguasai metode mengajar
 - e. Kurang memahami tujuan dan program kerja
2. Sarana dan Prsarana
 - a. Kurangnya gedung dan halaman sekolah
 - b. Kurang tersedianya alat-alat pelajaran seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, dan sebagainya
3. Kepala Sekolah
 - a. Kesibukan Kepala Sekolah dalam mengembang tugasnya
 - b. Kurang adanya tanggung jawab pengabdian

Banyak kendala yang ditemukan ketika kepala sekolah menerapkan supervisi akademik teknik individual untuk meningkatkan kompetensi guru. Di antaranya persoalan waktu pelaksanaan yang dipersulit dengan padatnya jadwal kepala sekolah. Kepala sekolah membidangi masalah kelembagaan, administrasi, dan akademik selain masalah akademis. Perlu diingat bahwa kepala sekolah juga berfungsi sebagai administrator, manajer, pendidik, dan pemimpin di samping peran-peran tersebut. Tentu saja, Kepala Sekolah perlu menjadi manajer waktu yang baik agar tanggung jawabnya dapat dilaksanakan secara seimbang. Selain itu, kepala sekolah kadang-kadang perlu menghadiri acara yang diadakan di luar sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan pengawasan akan tertunda apabila setelah Kepala Sekolah menetapkan jadwal, timbul kejadian yang tidak terduga dan perlu dihadiri. Kepala sekolah akan mengganti hari lain. Artinya, apabila supervisi tidak dapat diselesaikan pada hari itu juga, maka kepala sekolah akan menjadwalkannya pada hari berikutnya atau minggu berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDI Ibrahimy Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep melaksanakan supervisi dengan mengadakan konferensi individu, kunjungan kelas, dan observasi. Hal itu dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil implementasi, guru SDI Ibrahimy Andulang sudah berkompeten, namun perjalanan mereka untuk menjadi lebih profesional melalui tindakan reflektif masih panjang. Meskipun mereka belum pernah terlibat dalam penelitian tindakan kelas untuk membantu meningkatkan pengajaran, guru di SDI Ibrahimy Andulang telah mampu menggunakan ICT untuk menyampaikan pelajaran dengan cara yang membuat siswa tetap tertarik dan mencegah kebosanan. Sementara itu, tantangan dalam menerapkan supervisi antara lain kurangnya semangat kerja, kurangnya kerja sama tim, kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya gedung dan halaman sekolah, kurangnya sumber belajar seperti bangku, kursi, lemari, serta dan jadwal sibuk kepala sekolah

Daftar Pustaka

- Al-Amri, A. S., Mathew, P., Zubairi, Y. Z., & Jani, R. (2020). Optimal Standards to Measure the Quality of Higher Education Institutions in Oman: Stakeholders' Perception. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020947440>
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Sunandar, D., & Erihadiana, M. (2021). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Spiritual Pendidik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 188. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.827>
- Chintiyatmi, I. T., Fikriyati, K. W., Sadat, F. A., & Maryati, D. S. (2022). Prinsip dan Sasaran Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal AT SAR UNISA*, 2(1), 1–10.
- Efendi, N. (2022). *Supervisi Pendidikan Islam, Pembinaan Guru Menuju Profesional dalam Proses Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Nuraisyah, N., & Nurjannah, N. (2023). Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Guru di SDIT Makassar Islamic School Baruga. *Jurnal MADINASIKA*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/madinasika.v5i1.7071>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahar, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538>
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Sibuea, N. (2023). The Influence of Supervisory Work Motivation and Competence on the Performance of School Superintendents in Padangsidempuan City Education Office. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences*, 3(1), 249–261.
- Zaini, Z., & Ashari, A. (2023). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Seletreng Kapongan Situbondo. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 264–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.222>